



PENDIDIKAN LINGKUNGAN BUDAYA JAKARTA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI BUDAYA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI PONDOK BAMBU 02

Sheren Virgia Savira¹, Ratna Sari Dewi², Ujang Jamaludin³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 25 Oktober 2025
Revisi: 8 Januari 2026
Diterima: 12 Januari 2026
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
Local content, cultural literacy,
local culture

Kata Kunci:
Mmuatan lokal, literasi budaya,
budaya lokal

DOI :
10.31932/jpdp.v12i1.5568

Surel Korespondensi:
2227210038@untirta.ac.id

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the local content subject PLBJ (Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta) in improving students' cultural literacy skills at SD Negeri Pondok Bambu 02, East Jakarta. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, third- and sixth-grade teachers, and students from both grades. The findings revealed that PLBJ learning was designed in a contextual and interactive manner by integrating Betawi cultural values into activities such as traditional dance, songs, and handicraft making. These activities contributed to the enhancement of cultural literacy in terms of understanding, expression, and appreciative attitudes. In conclusion, PLBJ plays an important role in fostering students' cultural literacy skills at the elementary school level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi muatan lokal PLBJ dalam meningkatkan ketrampilan literasi budaya peserta didik di SD Negeri Pondok Bambu 02 Jakarta Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas III dan VI, serta peserta didik kelas III dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PLBJ dirancang secara kontekstual dan interaktif, dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Betawi dalam kegiatan seperti seni tari, lagu tradisional, dan pembuatan kerajinan. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan literasi budaya dalam aspek pemahaman, ekspresi, dan sikap apresiatif. Dengan demikian, PLBJ berperan dalam menumbuhkan keterampilan literasi budaya peserta didik di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by *STKIP Persada Khatulistiwa*



Pendahuluan

Kebudayaan lokal merupakan warisan berharga yang mencerminkan identitas dan karakter bangsa. Dalam era globalisasi yang sarat dengan arus budaya asing, nilai-nilai budaya lokal menghadapi tantangan serius karena

semakin tergerus oleh pengaruh luar. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran akan pudarnya jati diri generasi muda yang mulai kehilangan kedekatan dengan budaya daerahnya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan

nilai-nilai budaya sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan berbasis budaya di wilayah DKI Jakarta adalah *Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ)*, yaitu mata pelajaran muatan lokal yang mengenalkan budaya Betawi sebagai identitas budaya masyarakat Jakarta. PLBJ bertujuan agar peserta didik memahami nilai-nilai sosial, tradisi, kesenian, serta kearifan lokal Betawi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PLBJ, peserta didik diharapkan tidak hanya mengenal budaya Jakarta secara teoritis, tetapi juga memiliki rasa bangga, kepedulian, dan kemampuan melestarikan budaya tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperkuat literasi budaya peserta didik di tengah kemerosotan minat terhadap budaya lokal akibat pengaruh globalisasi. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Jamaludin (2023:3395) bahwa sebagian besar ilmuwan menganggap literasi sebagai suatu hak asasi dari warga negara yang harus difasilitasi oleh setiap negara. Dengan memahami budaya daerahnya sendiri, peserta

didik dapat membangun identitas yang kuat, menumbuhkan rasa toleransi, dan menghargai keberagaman. Penelitian ini juga menjadi upaya untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana muatan lokal PLBJ diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Jamaludin (2023: 2890) berpendapat bahwa muatan lokal dapat ditemukan pada individu dan kelompok masyarakat dan digunakan oleh masyarakat untuk mengatur kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, sesama saudara, dan orang-orang di lingkungan sekitar.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Pondok Bambu 02 Jakarta Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas III dan VI, serta peserta didik kelas III dan VI. Fokus penelitian mencakup tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran PLBJ, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil atau perkembangan keterampilan literasi budaya peserta didik.

Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLBJ di sekolah ini berjalan baik dan inovatif, karena selain dilakukan di kelas, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan praktik budaya seperti seni tari, lagu tradisional, serta pembuatan kerajinan Betawi. Dengan demikian, pembelajaran PLBJ terbukti mampu menumbuhkan pemahaman, apresiasi, dan keterampilan peserta didik terhadap budaya lokal, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka sebagai bagian dari masyarakat Jakarta.

Ratih (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan lingkungan dan budaya Jakarta merupakan salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan dalam mempertahankan konsep dan nilai kehidupan masyarakat serta lingkungan budaya Betawi bagi generasi penerus, khususnya siswa sekolah dasar. Tidak jauh berbeda, Ridwan (2023) berpendapat bahwa pengelolaan dan penerapan muatan lokal secara kontekstual melalui perencanaan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan Sabrina, et al (2025)

mengemukakan bahwa pelaksanaan PLBJ yang melibatkan praktik seni dan tradisi Betawi mampu memperkuat keterampilan sosial dan kesadaran pelestarian budaya di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan teori literasi budaya (Hardiansyah, 2017) dan teori pendidikan multikultural (Banks, 2020), kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan konteks budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta membentuk sikap toleran dan apresiatif terhadap keberagaman. Dengan demikian, PLBJ memiliki peran strategis sebagai sarana edukatif dalam memperkuat identitas kultural peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran muatan lokal PLBJ dalam meningkatkan literasi budaya siswa di SD Negeri Pondok Bambu 02 Jakarta Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jamaludin dalam Septi (2019: 64) mengemukakan bahwa kualitatif yaitu data dengan menggunakan kata-kata atau pendeskripsian mengenai fakta atau fenomena yang sedang diamati. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses pelaksanaan muatan lokal *Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta* (PLBJ) dalam meningkatkan keterampilan literasi budaya peserta didik di sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri fenomena secara alamiah, menggali makna dari tindakan, interaksi, serta pengalaman subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal PLBJ di SD Negeri Pondok Bambu 02 Jakarta Timur. Fokus kajian meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembelajaran PLBJ berkontribusi terhadap peningkatan literasi budaya peserta

didik. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi budaya Betawidapat menumbuhkan pemahaman, sikap apresiatif, dan keterampilan peserta didik dalam melestarikan budaya lokal.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul dan penganalisis data. Peneliti berperan aktif dalam setiap tahap penelitian mulai dari observasi, wawancara, hingga interpretasi hasil. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi untuk mendukung keakuratan data. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas III dan VI, serta peserta didik kelas III dan VI untuk memperoleh informasi mendalam tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PLBJ. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik di dalam kelas maupun saat kegiatan praktik budaya seperti seni tari, lagu tradisional, dan pembuatan kerajinan Betawi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan

bukti-bukti pendukung berupa foto kegiatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku PLBJ, dan hasil karya siswa yang relevan dengan proses pembelajaran media.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pondok Bambu 02 Jakarta Timur, yang dipilih secara purposif karena sekolah ini aktif melaksanakan pembelajaran PLBJ dengan pendekatan kontekstual yang melibatkan langsung siswa dalam praktik budaya Betawi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2025 setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan melakukan pra-observasi awal untuk mengenali kondisi lapangan.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan

kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, dan siswa) serta melalui berbagai metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Proses ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki validitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PLBJ dapat meningkatkan keterampilan literasi budaya peserta didik, sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian mereka terhadap budaya Betawi sebagai bagian dari identitas lokal Jakarta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLBJ di SDN Pondok Bambu 02 telah berjalan efektif karena guru mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan

interaktif. Melalui kegiatan praktik budaya, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk hubungan emosional dengan budaya daerahnya. Secara teoritis, hasil penelitian mendukung konsep pendidikan berbasis budaya lokal yang dikemukakan oleh Hardiansyah (2017), yakni bahwa pembelajaran yang berakar pada nilai budaya daerah mampu meningkatkan kemampuan literasi budaya dan membentuk identitas nasional. Selain itu, Asdarina, dkk., (2023) dan Ahmad Ridwan, dkk., (2023) menegaskan bahwa pembelajaran muatan lokal yang kontekstual dapat menumbuhkan motivasi belajar serta memperdalam pemahaman siswa terhadap budaya daerah. Sedikit berbeda, Jamaludin dalam Wahyu (2024: 3316) mendefinisikan muatan lokal sebagai segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan berasal dari keunggulan budaya dan geografis setempat.

Pembelajaran PLBJ terbukti bukan hanya memperkaya aspek pengetahuan siswa tentang budaya

Betawi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepekaan estetis, dan rasa bangga terhadap budaya lokal. Dengan demikian, PLBJ memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan karakter bangsa melalui pelestarian budaya daerah.

Perencanaan

Pembelajaran PLBJ

Perencanaan pembelajaran PLBJ dilakukan oleh guru melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum merdeka dan memuat nilai-nilai budaya Betawi. Guru menyiapkan materi, media pembelajaran, serta kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Jamaludin, et al (2023: 2643) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam maupun luar kelas agar mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha menyesuaikan tema pembelajaran dengan budaya sekitar agar siswa merasa dekat dengan

konteks kehidupan mereka. Jamaludin (2023: 965) berpendapat bahwa peserta didik dapat diberikan bahan ajar tambahan tentang keberagaman etnis di Indonesia yang bermanfaat untuk mempersatukan bangsa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan praktik budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dedi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter bangsa melalui aktivitas seni dan budaya.

Metode pembelajaran menjadi komponen strategis dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, terutama pada materi yang berkaitan dengan budaya daerah yang membutuhkan pengalaman langsung dan apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Trianto dalam Jamaludin (2024: 189) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan pola atau perencanaan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses

belajar mengajar. Jamaludin (2024:189) juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran harus bervariasi agar siswa termotivasi; hal ini diterapkan guru dengan mengombinasikan ceramah dan diskusi dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran PLBJ di SD Negeri Pondok Bambu 02 mencakup ceramah interaktif, demonstrasi, tanya jawab, proyek kelompok, dan pemanfaatan media audiovisual. Kombinasi metode tersebut efektif dalam menumbuhkan pemahaman, ekspresi, serta apresiasi peserta didik terhadap budaya Betawi sebagai identitas lokal Jakarta.

Pelaksanaan

Pembelajaran PLBJ

Pelaksanaan pembelajaran PLBJ di SDN Pondok Bambu 02 berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan praktik budaya, seperti tarian ondel-ondel, lagu tradisional Betawi, permainan rakyat, dan pembuatan miniatur rumah kebaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami

makna di balik setiap kegiatan budaya tersebut.



Gambar 1. Peserta Didik Melakukan Praktik Tari Kicir – Kicir

Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar langsung yang bermakna dan mampu menumbuhkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Adapun hasil temuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan dalam pelaksanaan pembelajaran

Aspek yang Diamati	Hasil Temuan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Disusun berdasarkan kurikulum dan konteks budaya Betawi
Media Pembelajaran	Alat peraga, video budaya Betawi, lagu daerah, dan alat musik tradisional
Metode Pembelajaran	Diskusi, tanya jawab, praktik seni dan budaya
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami nilai-nilai budaya Betawi dan mampu Menerapkannya dalam perilaku.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sabrina, dkk (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan PLBJ yang melibatkan praktik seni dan tradisi Betawi mampu memperkuat keterampilan sosial serta kesadaran pelestarian budaya di kalangan siswa sekolah dasar. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam

mendukung proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran berbasis budaya seperti PLBJ (Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta). Penggunaan media membantu guru menjelaskan materi abstrak menjadi lebih konkret, menarik perhatian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut

Jamaludin (2023:710), media pembelajaran merupakan sarana penting dalam menyampaikan informasi yang dapat mempermudah siswa memahami konsep dan mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam

konteks ini, guru di SD Negeri Pondok Bambu 02 memanfaatkan berbagai jenis media baik visual, audio, maupun audiovisual untuk mendukung pemahaman siswa terhadap budaya Betawi.



Gambar 2. Peserta Didik Kelas VI Melakukan Praktik Tari Ondel-Ondel.

Perkembangan Literasi Budaya Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru serta peserta didik di SD Negeri Pondok Bambu 02 Jakarta Timur, tampak adanya perkembangan yang signifikan dalam aspek literasi budaya siswa setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ). Perkembangan tersebut terlihat dari cara peserta didik memahami, mengekspresikan, dan mengapresiasi nilai-nilai budaya

Betawi yang diajarkan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Betawi. Peserta didik mampu menjelaskan berbagai bentuk kebudayaan lokal seperti pakaian adat, rumah tradisional, alat musik, serta makna simbolik di balik tradisi Betawi. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyanyikan lagu daerah, menari tarian ondel-ondel, serta membuat karya sederhana bertema budaya

Betawi, memperlihatkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep budaya secara kognitif, tetapi juga menghayatinya melalui pengalaman langsung. Selain itu, perkembangan literasi budaya juga tampak dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengaitkan nilai-nilai budaya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik mulai menunjukkan sikap sopan santun, saling menghormati, dan bergotong royong sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai masyarakat Betawi. Peserta didik menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi, mampu mengekspresikan pendapat dengan percaya diri, dan lebih aktif bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan budaya. Dari hasil dokumentasi dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PLBJ memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kesadaran budaya peserta didik. Mereka tidak hanya mengenal unsur-unsur budaya daerah, tetapi juga menunjukkan rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikannya. Pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan menyenangkan menjadikan nilai-nilai

budaya Betawi lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa. Secara keseluruhan, perkembangan literasi budaya peserta didik di SD Negeri Pondok Bambu 02 mencerminkan keberhasilan pembelajaran PLBJ dalam menumbuhkan pengetahuan budaya, keterampilan sosial, serta sikap apresiatif terhadap budaya lokal. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan praktik langsung terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan mereka memahami dan mencintai kebudayaan daerah sebagai bagian dari identitas diri dan kebanggaan sebagai warga Jakarta.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan muatan lokal Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ) di SD Negeri Pondok Bambu 02 Jakarta Timur telah berjalan dengan baik melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun pembelajaran PLBJ dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka serta menyesuaikan materi dan kegiatan

dengan konteks budaya Betawi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar dilaksanakan secara kontekstual, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai praktik budaya seperti seni tari, lagu tradisional, dan pembuatan kerajinan.

Melalui proses tersebut, terjadi perkembangan yang nyata dalam literasi budaya peserta didik, ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal, kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan budaya, serta sikap apresiatif dan rasa bangga terhadap identitas daerahnya. Pembelajaran PLBJ juga berkontribusi pada pembentukan karakter sosial siswa seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, PLBJ terbukti berperan sebagai sarana pendidikan berbasis budaya yang efektif dalam menumbuhkan identitas kultural, meningkatkan keterampilan literasi budaya, serta menanamkan kesadaran pelestarian budaya di kalangan siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Asdarina. (2023). *Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa*

Banten di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 4125.

Hadiansyah. (2017). *Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: GLN Kemendikbud.

Intan Sabrina. (2025). *Literasi Budaya dalam PLBJ: Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Gambang Kromong Kelas V SD*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 1317.

Jamaludin, U. (2023). *Konsep dan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP), 11(2), 2885–2895.

Jamaludin, U., Pribadi. R.A. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 2643.

Mahardika,Ratih. (2022). *Pengembangan Ilustrasi pada Buku Pelajaran Lingkungan dan Budaya Jakarta Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal IKRAITH-Humaniora, 6(2), 66.

Ridwan, A. (2023). *Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 037 Desa Mekarsari Riau dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Al Masrasah, 7(3).

Rosala,Dedi. (2019). *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa*

Sekolah Dasar. Jurnal Seni dan Desain.

Septi, W. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.* Jurnal Pendidikan. Volume 04 Nomor 01 (64).

Wahyu, K. (2024). *Analisis Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Literasi Budaya melalui Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 (3316).